



RESISTENSI MASYARAKAT KEPADA RITEL MODERN ALFAMART DI KECAMATAN ADIPALA

Elok Ainur Latif

Dosen, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, elokainurlatif@gmail.com

Article History:

Submitted

12 Juni 2022

Received

21 Juni 2022

Revised

27 Juli 2022

Accepted

15 Agustus 2022

Abstract

Today's modern retail business is experiencing significant developments that have an impact on business competition with traditional retailers. The existence of this business competition has a bad influence on traditional traders. One of the consequences of the development of modern trade on traditional traders is the decrease in turnover or income received by traditional traders. Thus, several community groups showed rejection or rejection of the existence of one of the Alfamart modern retailers located in Adiraja Village, Adipala District, Cilacap Regency.

This research is a type of qualitative research that aims to describe the reasons why people reject modern retail Alfamart and the forms of rejection that have been done. Data collection methods used are observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used in this research includes qualitative analysis through data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of the research show that the resistance that occurs in society can be classified into three forms of resistance, namely closed resistance, semi-open resistance, and open resistance. The resistance carried out by the local community aims to make the community as traditional traders able to survive in developing their trading business amidst the rise of modern retail developments.

Keywords: Community Resistance to Retail, Modern Retail Alfamart

Abstrak

Usaha bisnis ritel modern di dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga memberikan dampak persaingan usaha dengan pedagang ritel tradisional. Adanya persaingan usaha ini membawa pengaruh buruk bagi pedagang tradisional. Salah satu akibat dari perkembangan ritel modern terhadap pedagang tradisional adalah menurunnya omset atau penghasilan yang diterima oleh pedagang

tradisional. Dengan demikian, beberapa kelompok masyarakat menunjukkan penolakan atau resistensi terhadap keberadaan salah satu ritel modern Alfamart yang berlokasi di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan alasan masyarakat melakukan resistensi kepada ritel modern Alfamart dan bentuk-bentuk resistensi yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa resistensi yang terjadi di dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga bentuk resistensi, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi yang dilakukan oleh masyarakat setempat bertujuan supaya masyarakat sebagai pedagang tradisional tetap mampu bertahan dalam mengembangkan usaha dagangnya di tengah maraknya perkembangan ritel modern.

Kata Kunci: Resistensi Masyarakat Kepada Ritel, Ritel Modern Alfamart

A. Pendahuluan

Perkembangan bisnis ritel modern saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat, tidak terkecuali ritel modern yang berada di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Cilacap (Serfianto, 2013:6), ada 160 ritel modern yang dikeluarkan dalam kurun waktu 2010-2016 di kabupaten Cilacap dan telah tersebar ke berbagai kecamatan daerah. Perkembangan ritel modern ini membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat yang memiliki kepentingan di dalamnya. Masyarakat yang setuju terhadap pendirian ritel modern adalah masyarakat yang tidak merasa terbebani atau terganggu dengan adanya ritel modern. Sebaliknya, masyarakat yang tidak setuju terhadap ritel modern adalah masyarakat yang merasa terganggu dengan meningkatnya ritel modern di sekitar mereka. Salah satu contoh masyarakat yang merasa terganggu dengan adanya ritel modern adalah warga yang tinggal di Desa adiraja, Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Beberapa kelompok Warga dari desa tersebut tidak menyetujui pendirian ritel modern Alfamart di lingkungan tempat tinggal mereka. Warga yang kontra terhadap ritel modern ini berasal dari pedagang tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu informan yang berasal dari pedagang tradisional mengatakan bahwa penolakan mereka terhadap ritel modern Alfamart karena adanya ritel modern di lingkungan tersebut, pendapatan dari hasil usaha dagang yang mereka jalani selama ini menurun. Semakin banyaknya ritel modern yang ada di sekitar mereka sebagai pedagang tradisional menyebabkan mereka tidak dapat bersaing secara sehat dalam menjalankan usaha dagangnya. Hal itu disebabkan oleh beberapa alasan antara lain karena perizinan Alfamart di lingkungan tersebut tidak sesuai prosedur yang semestinya. Faktor lain yang mendasari penolakan Alfamart tersebut adalah karena masyarakat sebagai pedagang tradisional merasa kalah dalam bersaing merebut minat konsumen kembali untuk berbelanja di warung miliknya. Secara subyektif, masyarakat sebagai pedagang tradisional merasa kecewa karena tidak dapat menyaingi ritel modern Alfamart yang berlokasi di lingkungan tersebut. Selain itu, ritel modern Alfamart lebih unggul dalam pemberian fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan kepada konsumen.

Pendirian Alfamart di Lingkungan Desa Adiraja Kecamatan Adipala didirikan dengan tanpa persetujuan warga setempat. Berdasarkan peraturan yang semestinya, pendirian ritel modern yang didirikan di lingkungan tempat tinggal masyarakat harus meminta persetujuan atau izin dari masyarakat setempat sebelum mendirikan ritel modern. Akan tetapi yang terjadi berbeda dengan harapan masyarakat setempat. Pihak ritel modern Alfamart tidak meminta persetujuan atau izin dari warga setempat. Oleh sebab itu, masyarakat yang menolak pendirian ritel modern Alfamart menyimpulkan bahwa pendirian ritel modern Alfamart tersebut tidak sah, sehingga harus segera ditutup dan dilarang membuka usaha aktivitas penjualannya di lingkungan tersebut.

Penolakan yang dilakukan masyarakat dalam penelitian ini disebut dengan resistensi masyarakat. Menurut James Scott (dalam Kusworo, 1993:204), resistensi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi 3, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup biasanya ditandai dengan adanya gosip, fitnah dan isu yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya, sehingga masyarakat memiliki persepsi atau pandangan yang sama tentang suatu obyek tertentu. Resistensi semi terbuka adalah resistensi yang biasanya dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga dalam proses penyelesaiannya, misalnya dengan mengadakan kepada pihak yang berwenang. Resistensi

terbuka adalah resistensi yang biasanya ditandai dengan adanya tindak kekerasan atau huru-hara. Ketiga resistensi di atas terjadi pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Gerakan resistensi yang dilakukan masyarakat menurut Scott semata-mata didasari oleh moralitas tradisional yang berorientasi ke masa lalu dan masa kini saja. Akibatnya, ketika terjadi perubahan yang tidak sesuai atau dirasa mengancam kelangsungan hidup yang telah mereka miliki, masyarakat akan mengadakan resistensi (Azhar, 1999:13). Basrowi dan Sukidin (2003:9) juga menambahkan bahwa secara umum terdapat dua aspek pokok yang juga dapat menjadi pemicu gerakan resistensi masyarakat, yaitu:

1. Gerakan Defensif, merupakan reaksi terhadap perubahan yang dianggap akan mengancam kelangsungan hidup masyarakat peritel tradisional yang dianggap sebagai kaum lemah yang berada dalam kondisi subsisten.
2. Dalam gerakan resistensi, faktor pemimpin gerakan merupakan faktor kunci dan pemimpin gerakan ini biasanya berasal dari kalangan elit desa atau *patron*. Tanpa adanya pemimpin ini, gerakan resistensi yang dilakukan oleh masyarakat akan sulit terjadi.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, masyarakat setempat melakukan resistensi karena selain masalah pendirian Alfamart di daerah tersebut hanya berdasarkan persetujuan sepihak saja, masyarakat juga beranggapan dengan adanya ritel modern Alfamart tersebut telah merugikan usaha ritel tradisional yang dilakukan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan, dari hasil penelitian yang dilakukan, alasan masyarakat melakukan resistensi antara lain, (1) perizinan ritel modern Alfamart yang tidak sah, (2) aspek ketidakadilan, (3) persaingan usaha yang tidak sehat, (4) kekecewaan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan berdasarkan kasus resistensi masyarakat yang terjadi di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Jember. Metode penentuan lokasi yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu tempat penelitian telah ditentukan dengan sengaja disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada metode observasi, observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pengamatan kondisi dari perbedaan yang terjadi atau tampak dari luar

antara ritel modern Alfamart dengan peritel tradisional yang berlokasi di Lingkungan Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Selanjutnya, pada metode wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada informan melalui tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara berupa kisi-kisi pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Pertanyaan dalam wawancara mendalam ini dapat berkembang pada saat tanya jawab berlangsung di lapangan, apabila informasi atau data yang diperoleh dirasa masih kurang. Selanjutnya adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui arsip-arsip atau dokumentasi yang berhubungan dengan resistensi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap ritel modern Alfamart.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai mengumpulkan data dalam periode tertentu dari berbagai sumber. Data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, akan direduksi. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok tentang proses, inti, dan pernyataan-pernyataan penting yang muncul dari para informan melalui wawancara yang telah dilakukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan apa yang disampaikan informan sesuai tujuan penelitian. Langkah selanjutnya ialah penyajian data, peneliti menyusun ke dalam satuan-satuan dan dikategorisasikan. Hasil wawancara dengan para informan yang masih bersifat umum dan luas akan dikelompokkan sesuai dengan kategori atau indikator yang telah ditentukan. Analisis data yang terakhir adalah menyimpulkan hasil selama penelitian yang menggambarkan hasil penelitian di lapangan mengenai alasan pokok masyarakat melakukan resistensi dan resolusi konflik yang dilakukan dari kedua belah pihak yang berkonflik, yaitu pihak ritel modern Alfamart dengan masyarakat setempat khususnya pedagang tradisional.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari resistensi yang dilakukan masyarakat terhadap ritel modern Alfamart di Lingkungan Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Masyarakat melakukan resistensi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perizinan pembangunan ritel modern alfamart tidak sah

Salah satu alasan yang mendasari masyarakat melakukan resistensi adalah masyarakat menganggap pendirian ritel modern Alfamart di daerah tersebut tidak didirikan sesuai prosedur perizinan yang berlaku atau tidak legal. Berdasarkan peraturan pendirian

ritel modern, ketika sebuah ritel modern akan didirikan di suatu lokasi, maka seharusnya terlebih dahulu meminta persetujuan warga setempat. Persetujuan dari warga biasanya ditandai dengan bentuk tandatangan oleh warga sekitar. Akan tetapi, pada kasus resistensi masyarakat ini terkait dengan pendirian ritel modern Alfamart, pihak dari ritel modern Alfamart tidak meminta izin dari warga setempat.

Pihak ritel modern telah menegaskan bahwa pihaknya sudah mengantongi persetujuan dari warga. Akan tetapi warga setempat tidak mengakui bahwa mereka telah menandatangani surat izin dari pihak ritel modern Alfamart. Masyarakat justru mengatakan bahwa pihak ritel modern Alfamart tidak meminta izin pada warga setempat, melainkan bentuk persetujuan yang digunakan oleh pihak ritel modern Alfamart memakai persetujuan dari desa lain, padahal lokasi pendirian ritel modern Alfamart ini sendiri berada di lingkungan Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Hal inilah yang akhirnya menjadi salah satu penyebab masyarakat setempat melakukan resistensi.

2. Aspek ketidakadilan

Masyarakat setempat beranggapan bahwa apa yang mereka alami sampai melakukan resistensi disebabkan karena masyarakat merasakan sebuah ketidakadilan dari pemerintah. Ketidakadilan yang dimaksud disini adalah masyarakat merasa peran pemerintah tidak ketat dalam mengatur zonasi pendirian dan izin ritel modern yang berkembang saat ini. Menurut sebagian masyarakat setempat, apabila pemerintah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar terkait dengan perizinan dan legalitas ritel modern Alfamart, tentunya resistensi masyarakat terhadap ritel modern Alfamart tidak akan terjadi.

3. Persaingan usaha yang tidak sehat

Pengertian usaha yang tidak sehat adalah persaingan antar pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi atau pemasaran barang dan jasa yang dilakukan dengan cara tidak jujur atau menghambat persaingan usaha. Pada kasus ini, masyarakat yang melakukan resistensi menganggap bahwa pendirian ritel modern Alfamart di lingkungan mereka menyebabkan persaingan usaha yang tidak sehat dengan para peritel tradisional setempat karena ritel modern dianggap menghambat hasil usaha yang didapat peritel oleh tradisional.

4. Kekecewaan masyarakat

Kekecewaan masyarakat terjadi karena adanya deprivasi relatif. Deprivasi relatif adalah kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan yang terjadi di dalam

masyarakat. Pada sebagian masyarakat Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, mereka melakukan resistensi karena merasa kecewa pada pendirian ritel modern Alfamart yang berlokasi di daerah tersebut. Masyarakat merasa kelangsungan usaha ritel tradisional yang mereka tekuni terganggu. Masyarakat juga kecewa karena masyarakat merasa tidak berdaya berada dalam kenyataan yang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Berangkat dari rasa kecewa yang dialami masyarakat, akhirnya masyarakat melakukan resistensi atau gerakan sosial untuk memperjuangkan apa yang mereka inginkan.

Resistensi masyarakat yang berlokasi di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap bertujuan untuk melindungi usaha dagang yang dilakukan oleh para pedagang tradisional. Resistensi yang terjadi di dalam masyarakat ini dapat digolongkan menjadi tiga bentuk resistensi, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup di dalam masyarakat ditunjukkan melalui adanya penyebaran isu aksi protes dan propaganda. Hal ini dilakukan oleh masyarakat yang menolak dengan adanya ritel modern Alfamart ke individu lainnya, sehingga mereka memiliki pandangan atau persepsi yang sama terhadap dampak negatif dari adanya ritel modern Alfamart di lokasi tempat tinggal mereka.

Resistensi semi terbuka ditunjukkan oleh masyarakat melalui peringatan secara tertulis dan pengaduan melalui jalur hukum. Peringatan secara tertulis dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk pengiriman surat kepada pihak ritel modern Alfamart yang berisi tentang penolakan warga setempat terhadap keberadaan ritel modern Alfamart di lingkungan warga setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Edi (38 th):

“....kita sudah melayangkan surat penolakan kepada pihak Alfamart, isinya ya mengenai penolakan kita terhadap Alfamart. Di surat itu juga ada nama-nama pedagang tradisional wilayah sini yang merasa terbebani dengan adanya Alfamart.”

Akan tetapi, ternyata pihak Alfamart tetap tidak merespon walaupun masyarakat setempat telah mengirimkan surat penolakan. Melihat kenyataan bahwa masyarakat tidak mendapat tanggapan yang baik dari pihak ritel modern alfamart, akhirnya masyarakat membawa kasus ini ke Pengadilan Negeri di Cilacap. Selanjutnya resistensi yang terjadi adalah resistensi terbuka. Resistensi terbuka ditunjukkan oleh masyarakat dengan melakukan demonstrasi dan melakukan penyegelan terhadap ritel modern Alfamart.

Resolusi konflik yang dilakukan adalah dengan membawa masalah ini ke Pengadilan Negeri di Cilacap. Setelah menjalani 7 kali sidang, akhirnya Pengadilan Negeri memutuskan

bahwa ritel modern Alfamart tetap diperbolehkan untuk menjalankan aktivitas penjualannya di Lingkungan Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dengan syarat bahwa pihak ritel modern Alfamar harus memberikan beberapa kompensasi yang diberikan kepada warga setempat. Kompensasi tersebut antara lain: (1) pembuatan gorong-gorong untuk mencegah banjir, (2) kemitraan usaha dengan toko-toko tradisional setempat, (3) memberikan lampu penerangan di Tempat Pemakaman Umum milik warga, (4) perekrutan pegawai ritel modern Alfamart dengan mengutamakan warga setempat.

Berdasarkan kasus resistensi yang terjadi dalam masyarakat pada ritel modern Alfamart Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tidak bermaksud untuk mengubah sistem yang ada. Sistem yang dimaksudkan disini adalah peraturan perizinan pemerintah untuk ritel modern dalam melakukan aktivitas penjualannya. Masyarakat tidak berkehendak untuk mengubah isi dari peraturan tersebut, tetapi masyarakat ingin pemerintah lebih tegas dalam menjalankan isi dari peraturan tersebut. Masyarakat menginginkan untuk dapat menjaga kelangsungan usaha dagangnya di tengah-tengah maraknya ritel modern yang ada saat ini. Hal ini sesuai dengan teori perlawanan atau resistensi yang dikemukakan oleh Scott (dalam Basrowi dan Sukidin, 2003:7) bahwa resistensi yang dilakukan masyarakat kecil hanya bersifat defensif atau upaya melawan segala sesuatu yang dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Hal ini persis dengan yang dilakukan masyarakat Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Mereka melakukan resistensi kepada ritel modern Alfamart tidak bermaksud untuk meniadakan dominasi keberadaan dari ritel modern. Akan tetapi, masyarakat melakukan resistensi hanya karena mereka menginginkan perubahan yang dapat membuat mereka tetap bertahan dalam mengembangkan usaha dagangnya di tengah-tengah persaingan dengan ritel modern.

D. Kesimpulan

Resistensi yang dilakukan sebagian masyarakat pada ritel modern Alfamart yang berlokasi di lingkungan Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap merupakan salah satu bentuk kekecewaan yang dialami masyarakat terhadap situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Mereka melakukan resistensi karena mereka tidak memiliki cara lain yang dianggap lebih baik untuk dapat mengubah keadaan yang terjadi. Resistensi yang dilakukan masyarakat

merupakan salah satu bentuk pertahanan untuk dapat menjaga kelangsungan usaha dagang yang mereka tekuni di tengah-tengah maraknya persaingan usaha dagang dengan ritel modern.

Berdasarkan kasus resistensi yang terjadi dalam masyarakat pada ritel modern Alfamart Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, alasan yang menjadi penyebab munculnya resistensi adalah: (1) perizinan pembangunan ritel modern Alfamart tidak sah, (2) aspek ketidakadilan, (3) pesaing usaha yang tidak sehat, (4) kekecewaan masyarakat. Bentuk resistensi yang dilakukan oleh masyarakat pada penelitian ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup ditunjukkan oleh masyarakat melalui penyebaran isu aksi protes dan propaganda. Resistensi semi terbuka ditunjukkan dengan melakukan peringatan secara tertulis dan pengaduan melalui jalur hukum. Kemudian, resistensi terbuka ditunjukkan oleh masyarakat melalui demonstrasi dan penyegelan terhadap ritel modern Alfamart.

Resolusi konflik yang dilakukan oleh kedua belah pihak diperoleh melalui keputusan pengadilan Negeri di Cilacap. Keputusan pengadilan menyatakan bahwa ritel modern Alfamart tetap dipebolehkan untuk menjalankan aktivitas penjualannya di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dengan memberikan beberapa kompensasi kepada masyarakat setempat. Kompensasi tersebut antara lain: (1) memberikan lampu penerangan kepada TPU milik warga setempat, (2) kemitraan dengan toko-toko kecil di sekitar lingkungan tersebut, (3) perekrutan karyawan ritel modern Alfamart dengan mengutamakan warga setempat, (4) pembuatan gorong-gorong di lingkungan warga setempat.

Daftar Pustaka

- Azhar, Ipong. 1999. *Radikalisasi petani Masa Orde Baru: Kasus Sengketa Tanah Jenggawah*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Basrowi dan Sukidin. 2003. *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.
- Serfianto, dkk. 2012. *Sukses Bisnis Ritel Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Scott, James C. 1976. *Perlawanan Kaum Tani*. Diterjemahkan Oleh Budi Kusworo. 1993. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.